

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungan untuk mencapai manusia seutuhnya (Arifin, 2009).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Arifin, 2009).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah dengan menerapkan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penyempurnaan kurikulum pun harus dilakukan untuk peningkatan profesionalisme guru. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan belum sepenuhnya tercapai secara optimal sebagaimana yang diinginkan.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum itu di susun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan, adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni dan budaya (Komara, 2014).

Keterlibatan peserta didik secara aktif dan kreatif sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA khususnya biologi. Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada.

Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan. Namun pada kenyataan yang ada dalam pendidikan biologi belum adanya peningkatan mutu pendidikan. Masalah-masalah pembelajaran sains atau biologi diantaranya adalah pengajaran sains yang hanya mencurahkan pengetahuan (tidak berdasarkan praktek). Dalam hal ini fakta, konsep, dan prinsip sains lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau diskusi tanpa didasarkan pada hasil kerja praktek. Variasi kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat sedikit. Pada saat ini, guru hanya mengajar dengan ceramah dikombinasikan dengan media dan peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 8 Kupang, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu siswa kurang berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sekelasnya ketika kesulitan memahami materi yang diajarkan maupun menyelesaikan soal yang diberikan siswa lebih banyak diam mendengar informasi tanpa memahami informasi untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal inilah yang berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasi siswa rendah serta berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai ujian tengah semester yaitu nilainya 43, 33-66,67 yang artinya belum tuntas. Dikatakan tuntas apabila nilainya mulai dari 75,00-100,00. Siswa kelas A yang berjumlah 30 orang yang tuntas jumlahnya 20 orang dan yang tidak tuntas jumlahnya 10 orang. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki

kompetensi dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode, strategi dan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan peserta didik adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012). Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *Numbered Heads Together*.

Pendekatan *Numbered Heads Together* adalah penomoran berpikir bersama yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif dengan melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas (Kunandar, 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Sistem Organisasi Kehidupan di SMP Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui Pendekatan *Numbered Heads Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok Sistem organisasi kehidupan di SMP Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Pendekatan *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada materi pokok sistem organisasi kehidupan di SMP Negeri 8 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar dan salah satu alternatif dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Siswa

Untuk memotivasi siswa dalam memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.